

ABSTRAK

Hutan mangrove memiliki peranan yang sangat penting ditinjau dari aspek fisik (sebagai pelindung pantai dari abrasi) maupun dari segi ekologis (sebagai tempat hidup biota perairan payau). Keberadaan hutan mangrove saat ini terutama daerah Pantai Utara Jawa Tengah terus mengalami pengurangan. Untuk itu sebagai upaya awal pengelolaan lanjut maka perlu dilakukan inventarisasi hutan mangrove, untuk mengetahui luas, lokasi, komposisi jenis, dan kondisi hutan mangrove menggunakan pendekatan teknik pengideraan jauh.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik interpretasi foto udara inframerah skala 1 : 30.000, Delta Bodri, Comal, Pemali, dilengkapi dengan uji lapangan. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif yang berfungsi menjelaskan fenomena-fenomena dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, terutama bagaimana persebaran dan kondisi mangrove di lapangan serta kendala-kendala dalam pelaksanaan interpretas.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan luas mangrove pada masing-masing lokasi adalah Delta Bodri (185,2 Ha), Delta Comal (99,3 Ha) dan Delta Pemali (70,3 Ha) dengan ketelitian pemetaan untuk mangrove masing-masing daerah berturut-turut 85.7 % (Bodri), 85.4 % (Comal) dan 85.7 % (Pemali). Adapun lokasi penyebaran mangrove adalah tepi pantai dan muara, saluran dan sungai serta tanggul tambak. Jenis yang dominan ditemui adalah jenis bakau (*Rhizophora mucronata*) dan jenis api-api (*Avicennia*).

Secara umum kondisi hutan mangrove daerah penelitian adalah baik hingga sedang. Kondisi mangrove yang baik dijumpai pada tepi pantai dan tepi sungai, sedangkan mangrove yang dijumpai pada tanggul tambak kondisinya jelek dan tidak terawat. Kondisi ini mengakibatkan lokasi penelitian tidak memungkinkan guna pengembangan hutan mangrove secara besar-besaran untuk produksi, sebaiknya lebih diarahkan untuk fungsi lindung. Usaha-usaha yang dilakukan baik oleh Pemerintah Daerah maupun penduduk setempat guna menjaga dan melestarikan hutan mangrove yang tersisa.